

PENGARUH PROFESIONALITAS GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA KELAS IV MI NW KARANG BARU TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Muhammad Munir¹, Hijriati Sholehah²

¹STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB, Jl. Paravisata Kembang Kerang Lotim NTB

²STIL Mataram

*munirmuhammad1991@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui guru yang ada di MI NW Karang Baru dalam melaksanakan tugasnya dan menjalankan profesionalitasnya dalam proses belajar mengajar, (2) untuk memperoleh gambaran tentang prestasi belajar siswa, (3) untuk mengetahui terdapat pengaruh profesionalitas guru dalam proses belajar mengajar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di MI NW Karang Baru.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis infrensial untuk menguji normalitas data, uji regresi linier sederhana, uji korelasi product moment dan determinasi

Hasil penelitian dari profesionalitas guru terhadap prestasi belajar siswa di MI NW Karang Baru. Pada perhitungan statistic korelasi product moment diperoleh $r_{hitung} = 0,927$ sedangkan Harga r_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu 0,423. Setelah dikorelasikan r_{hitung} dan r_{tabel} maka r_{hitung} lebih besar dari pada $r_{tabel} = 0,927 > 0,423$. Demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif antara profesionalitas guru terhadap prestasi belajar siswa, berdasarkan perhitungan didapat tingkat kesalahan $\alpha = 0,05; db = n - 2 = 22 - 2 = 20$ sehingga didapat $F_{tabel} = 4,35$ ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $18,83 > 4,35$. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh profesionalitas guru terhadap prestasi belajar siswa kelas IV MI NW Karang Baru

Pendahuluan

Era globalisasi dan informasi yang makin pesat dewasa ini maka keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih lebih bagi kelangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang makin canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu.

Oleh karena itu sebagai seorang pengajar, maka guru dituntut untuk memiliki kompetensi profesional dan kepribadian yang ideal dalam melaksanakan tugasnya karena potret dan wajah diri bangsa dimasa depan tercermin dari potret seorang guru, dan guru juga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya

pendidikan, khusus saat terjadinya proses interaksi belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan, sebab sampai kapanpun peran guru tidak bisa digantikan oleh mesin canggih sekalipun.

Menurut Sardiman bahwa :

“Dalam proses belajar mengajar tugas guru bukan hanya sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.”¹

Maka disinilah diperlukan keterampilan guru dalam mendesain setiap kegiatan proses belajar mengajar, sehingga pelaksanaan dapat berjalan secara efektif dan efisien dengan hasil yang memuaskan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna (Kunandar, 2007).²

Guru yang profesional harus memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal. Oleh karena itu menjadi seorang guru bukan hal yang mudah, karena guru yang profesional harus terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman dalam bidang keguruan. Adapun kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional yaitu: bersikap baik, peka terhadap pembaharuan dan perubahan, berfikir alternatif, adil, jujur memperoleh hasil kerja yang lebih baik, simpatik, menarik, kreatif dan berwibawa.³ Guru juga harus peka dan tanggap terhadap perubahan zaman pembaharuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Selain itu ia juga perlu tampil di setiap kesempatan baik sebagai pendidik, pengajar, pelatih, inovator, maupun

¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 125.

² Kunandar, *Profesional implementasi Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 46.

³ Cece Wijaya. Tabrani Rusyam, *Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2010), 14.

dinamisator pembangunan masyarakat, yang bermoral pancasila. Olehnya itu guru juga harus mempunyai sikap yang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Adapun sikap yang harus dimiliki yaitu:

“Adil, Percaya dan suka kepada murid-muridnya, Sabar dan rela berkorban, Memiliki kewibawaan, Penggembira, Bersikap baik terhadap guru-guru lain, Bersikap baik terhadap masyarakat, Benar-benar menguasai mata pelajaran, Suka kepada mata pelajaran yang diberikannya, Berpengetahuan luas”.⁴

Menyadari akan pentingnya profesionalitas dalam pendidikan, syarat-syarat menjadi guru yang profesional. Mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang begitu kompleksnya, adapun syaratnya yaitu:

“(1) Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam. (2) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya. (3) Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai. (4) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dihasilkan. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan”.⁵

Berdasarkan data tentang keadaan guru pada Sekolah MI NW Karang Baru jika dilihat dari tingkat pendidikannya, dari 31 tenaga pengajar (guru), 30 guru berpendidikan S1 DAN 1 guru berpendidikan DII, tidak ada yang berpendidikan DI maupun lulusan SMA/ sederajat.⁶ Jika dilihat dari kualitas latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diajarkan sudah sepenuhnya sesuai dan memenuhi syarat. Gambaran ini menunjukkan bahwa kualifikasi Guru pada Sekolah MI NW Karang Baru sudah sepenuhnya memenuhi syarat dan kondisi seperti itu sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Belajar merupakan dasar dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Dalam hal akademis atau belajar, prestasi berarti hasil pelajaran yang

⁴ Purwanto, N, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 12.

⁵ Usman, M. U. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), 15.

⁶ MI NW Karang Baru Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur

diperoleh dari hasil belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kongnitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.⁷

Prestasi adalah hasil dari suatu yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Istilah belajar digunakan oleh para psikolog sebagai kata yang menunjukkan adanya beberapa perubahan dalam tingkah laku yang dihasilkan oleh latihan atau beberapa macam pengalaman atau interaksi dengan lingkungan. Perubahan yang terjadi karena kelemahan, kematangan dan pertumbuhan fisik, tidak termasuk belajar. Pada prinsipnya, hasil belajar yang ideal yaitu meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa⁸. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah kongnitif murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu yang bersifat *intangible* (tidak dapat diraba). Oleh karena itu yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan sesuai dan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik aspek kongnitif, afektif dan psikomotor⁹.

Berdasarkan teori prestasi belajar yang menekankan pada aspek kognitif, maka indikator dari prestasi hasil belajar dalam penelitian ini menurut Syah yaitu : pengetahuan (dapat menentukan, membandingkan, menghubungkan), pemahaman (dapat menjelaskan, mendefinisikan secara lisan), aplikasi (dapat memberikan contoh, menggunakan secara tepat), analisis (dapat mengguraikan, mengklasifikasikan atau memilah-milah), sintesis (dapat menghubungkan, menyimpulkan, membuat prinsip umum), evaluasi (dapat menilai berdasarkan kriteria, menghasilkan). Penelitian memaknai prestasi hasil belajar itu menunjukkan pada pendapat dari menyatakan “prestasi belajar adalah penilaian usaha hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, angka, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu” hasil yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu periode ulangan harian siswa. Gambaran prestasi hasil belajar tersebut dapat dituangkan kedalam bentuk seperti berikut: rentang nilai 0 – 25 memiliki predikat

⁷http://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi_Bloom./2012/04/11/

⁸Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2000)

⁹Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), 4-5.

sangat kurang, rentang nilai 26 – 50 memiliki predikat kurang, rentang nilai 51 – 75 memiliki predikat cukup, rentang nilai 76 – 100 memiliki predikat baik sekali. Berdasarkan gambaran prestasi hasil belajar tersebut, yang dimaksudkan dengan berprestasi baik adalah jika siswa menunjukkan predikat baik sekali dengan rentang nilai 76 – 100.¹⁰

Ketentuan siswa dalam belajar sangat tergantung dengan cara guru mengajar di dalam kelas. Sehingga dibutuhkan guru yang profesional dalam bidangnya untuk meningkatkan prestasi siswa. Namun pada kenyataannya masih ada guru-guru yang mengajar hanya ketentuan profesi tidak mau mengetahui sejauhmana siswa menyerap ilmu yang diajarkan, dan masih banyak sekolah-sekolah terpencil menggunakan tenaga kerja yang tidak sesuai dengan bidang studi yang diampu sehingga banyak diantaranya satu guru mengajar dua sampai tiga mata pelajaran yang berbeda, hal ini sangat tidak efisien dalam proses belajar mengajar.

Peneliti memilih obyek di MI NW Karang Baru dengan alasan prestasi siswa tergolong rendah, dan berdasarkan fakta di lapangan menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa jika dilihat dari nilai ulangan rata-rata kurang atau tidak sesuai dari apa yang diharapkan. Sebagian siswa kelas IV Sekolah MI NW Karang Baru kecamatan Wanasaba masih ada yang memiliki prestasi belajar yang rendah hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil ulangan harian dengan rentang nilai 26 – 50, sedangkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan setiap sekolah yaitu 75, sedangkan kategori yang dinyatakan rata-rata nilai hasil belajar kuat atau sangat baik itu terdapat rentang nilai 76 – 100. Hal tersebut berarti membuktikan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal dari standar keberhasilan yang seharusnya, dengan demikian maka harus dilakukan penelitian tindak lanjut untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa, karena jika dibiarkan akan berdampak pada perkembangan pada siswa itu sendiri.¹¹

Salah satu faktor keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan pengukuran dan penilaian hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan proses pembelajaran yang

¹⁰Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*,(Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2010)

¹¹ MI NW Karang Baru Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur

kemudian dibuktikan dengan suatu tes dan hasil pembelajaran tersebut dinyatakan dalam bentuk simbol baik dalam bentuk angka, huruf atau kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai.

MI NW Karang Baru adalah sekolah pertama yang siap bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya dan berusaha mencetak lulusan yang berkualitas. Dalam menghadapi tantangan tersebut, MI NW Karang Baru berusaha meningkatkan kualitas lulusannya melalui peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kurang optimalnya prestasi belajar siswa pada MI NW Karang Baru tahun ajaran 2020/2021. Kurang optimalnya prestasi belajar tersebut diperkirakan adanya beberapa faktor, salah satu dari faktor tersebut yaitu tidak profesionalnya seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran sehingga beberapa siswa kurang aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Jika siswa memiliki pandangan negatif kepada metode mengajar guru atau penjelasan guru maka siswa kurang memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru dan sulit untuk memahami apa yang akan diajarkan oleh guru sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, perlu dilakukan penelitian yang mengkaji pengaruh profesionalitas guru terhadap prestasi belajar siswa di MI NW Karang Baru. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan solusi peningkatan prestasi belajar siswa di MI NW Karang Baru Kecamatan Wanasaba.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, metode deskriptif adalah pengolahan data berdasarkan kenyataan-kenyataan yang ditemui di lapangan secara obyektif, kuantitatif maksudnya yaitu pengolahan data yang didasari prinsip-prinsip statistik Hasil

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data statistik inferensial dengan menggunakan uji korelasi product moment. Tujuan dari analisis ini yaitu untuk mengetahui pengaruh profesionalitas guru terhadap prestasi belajar siswa pada kelas iv mi nw karang baru tahun pelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran secara umum profesionalitas guru bila dilihat secara keseluruhan maupun responden, tergolong pada kriteria sedang. Sebanyak 4 responden atau 18,2% responden menyatakan bahwa profesionalitas guru di MI NW Karang Baru berada pada kategori tinggi, sisanya tersebar pada tingkat dengan kategori sedang sebanyak 18 responden atau 81,8% dan tidak ada responden yang menyatakan profesionalitas guru sangat tinggi atau rendah. Dan jika dihubungkan dengan tabel klasifikasi, maka secara keseluruhan indikator profesionalitas guru berada pada tingkat 45-55% yang berada pada kategori sedang.

Prestasi belajar siswa MI NW Karang Baru dalam penelitian ini merupakan hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu yang dilihat pada nilai raport siswa khususnya kelas IV B pada semester genap. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa di MI NW Karang Baru tergolong sedang dengan nilai rata-rata 72.1 yang terletak di antara 60-74. Hal ini berdasarkan nilai prestasi responden pada semester genap yaitu sebanyak 15 responden atau 68,2% responden berada pada tingkat kriteria 60-74 yang dikategorikan sedang sesuai dengan tabel klasifikasi prestasi siswa, sedangkan sisanya yaitu 7 responden atau 31,8% berada pada tingkat 75-90 yang berkategori tinggi.

Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh (r hitung) dengan arah positif sebesar 0.927. Dengan melihat pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, maka koefisien korelasi antara variabel profesionalitas guru terhadap prestasi belajar siswa di MI NW Karang Baru tergolong pada klasifikasi sangat tinggi. Pengaruh ini didukung oleh hasil analisis koefisien determinasi di mana diperoleh nilai sebesar 85,93%. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa profesionalitas guru MI NW Karang Baru memberikan pengaruh sebesar 85,93% terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan sisanya sebesar 14,07% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Besarnya pengaruh antara profesionalitas guru terhadap prestasi belajar siswa dapat tergambarkan berdasarkan persamaan regresi yang diterima, yaitu $\hat{Y} = aX + b$ dan $\hat{Y} = -1.521 + 1.403X$. Y merupakan prestasi belajar siswa, X merupakan profesionalitas guru, $a = -1,521$ merupakan koefisien pencapaian prestasi belajar siswa tanpa adanya keterlibatan profesionalitas guru, dan $b = 1,403$ merupakan koefisien regresi atas persepsi siswa tentang profesionalitas guru.

Persamaan regresi ini merupakan persamaan regresi linear, artinya akan ada peningkatan terhadap prestasi belajar siswa apabila terdapat peningkatan profesionalitas guru. Hal ini didukung dengan hasil uji fisher dimana nilai $F_{hitung} = 18,83$ dengan nilai $F_{tabel} = 4,35$ Kesimpulannya $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara profesionalitas guru terhadap prestasi belajar siswa di MI NW Karang Baru.

Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya tentang pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MI NW Karang Baru dapat disimpulkan bahwa:

1. Profesionalitas Guru di MI NW Karang Baru, tergolong dalam kategori “sedang” 4 responden atau 18,2% responden menyatakan bahwa profesionalitas guru berada pada kategori tinggi, dan 18 responden atau 81,8% responden menyatakan profesionalitas guru berada pada kategori sedang, jika dihubungkan dengan tabel klasifikasi maka profesionalitas guru berada pada tingkat 45-55%.
2. Prestasi belajar siswa kelas IV B di MI NW Karang Baru berada pada kategori “sedang” yaitu sebanyak 15 responden atau 68,2% responden berada pada tingkat kriteria 60-74 yang dikategorikan sedang sesuai dengan tabel klasifikasi prestasi siswa, sedangkan sisanya yaitu 7 responden atau 31,8% berada pada tingkat 75-90 yang berkategori tinggi.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara Profesionalitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MI NW Karang Baru pada hasil perhitungan koefisien regresi dan hasil perhitungan korelasi adalah 0,927 sedangkan dikorelasikan pada taraf signifikan 5% adalah 0,423. Setelah korelasi t_{hitung} dan t_{tabel} maka nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $0,927 > 0,423$ berdasarkan perhitungan F_{hitung} didapatkan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, $db = n - 2 = 22 - 2 = 20$ sehingga didapat $F_{tabel} = 4,35$ ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $18,83 > 4,35$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MI NW Karang Baru. Dengan demikian berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

REFERENSI

- Ali, M. (2011). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif "Rekonstruksi Pemikiran dasar natural Research"*. Bandung: Literasi Nusantara.
- Kunandar. (2007). *Profesional implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mubibbin, S. (2010). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Purwanto, N. (2002). *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sadriman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Usman, M. U. (2004). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Wijaya, C., & Rusyam, T. (2010). *Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- zuhram. (2020, September 14). Wawancara tentang profesional guru.